



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS
(Studi Komparasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk,
Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2012-2015)**

Billy Boy Rilmonth Manueke
Dosen UNIVERSITAS NUSANTARA MANADO
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

This study aims to determine financial performance based on banking financial ratios used in this study to PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk in 2014-2017 and compared the financial performance of these three banks. Using the ratio analysis technique can provide an assessment of the financial performance of a company and can also help describe the trends and patterns of the company so that it can show the opportunities or risks of the company being analyzed by the analyst. Financial ratio analysis becomes very important, especially for interested parties in the company. The analytical tool used in this research is Financial Ratio which includes Liquidity Ratio, on the results of the study indicate the average liquidity ratio of PT. Bank Mandiri, Tbk in 2012 - 2015 is very good because it has met the standards set by Bank Indonesia. Bank Negara Indonesia, Tbk is not good because it does not meet the standards set by Bank Indonesia. ROE PT. Bank Negara Indonesia, Tbk amounting to 16.15%.

Keywords: financial performance analysis, liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini terhadap PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2014 – 2017 dan membandingkan kinerja keuangan dari ketiga Bank ini. Menggunakan teknik analisis ratio dapat memberikan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan dan juga dapat membantu menggambarkan kecendrungan serta pola perusahaan tersebut sehingga dapat menunjukkan peluang ataupun resiko perusahaan yang sedang ditelaah analis. Analisis ratio keuangan menjadi sangat penting terutama bagi pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ratio Keuangan yang meliputi Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, dan Ratio Profitabilitas terhadap Laporan Keuangan pada periode 2012–2015. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata rasio likuiditas PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2012 – 2015 sangat baik karena telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank Negara Indonesia, Tbk kurang baik karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. ROE PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sebesar 16,15%.

Katakunci: analisis kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Kita semua tahu bahwa bank sangatlah berguna di dalam perekonomian kita. Baik itu per-ekonomian pribadi, keluarga, dan yang terutama bagi Negara kita. Bukan hanya kita yang membutuhkan Bank, tetapi seluruh dunia membutuhkan bank. Terlebih lagi di zaman kita ini, dimana teknologi semakin canggih dan bisnis dimana-mana. Dan tentunya kita membutuhkan suatu lembaga yang bisa kita percayai dan membuat kita merasa nyaman dengan keuangan kita, yaitu “Bank”.

Suatu peristiwa tentang krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak terhadap perbankan. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia di karenakan lemahnya kualitas system perbankan. Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk

mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal.

Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almila & Herdiningtyas, 2005). Di samping itu, bank juga sebagai suatu 51ndustry yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Dimana bank sebagai suatu perusahaan atau identitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan (Sudiyatno&Suroso,2010).

Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai

suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima.

Laporan keuangan kadang menjadi permasalahan dalam beberapa perusahaan yang menjadi perhatian khusus yang perlu ditangani secara serius karena baik buruknya laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pentingnya bank bagi perekonomian di Indonesia mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk menjaga kestabilan dan kelancaran kinerja keuangan di dalamnya. Bank dengan kinerja keuangan yang baik mampu mewujudkan perekonomian Indonesia yang baik dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan di Indonesia cukup banyak. Dan tentunya masing-masing dari kita akan memilih salah satu Bank yang menurut kita Bank itu yang terbaik. Dalam memilih Bank yang terbaik pastinya kita akan mencari tahu apakah Bank tersebut sehat atau tidak. Bagi para Investor mereka akan mencari tahu apabila Bank tersebut sehat atau tidak dengan menggunakan metode Rasio Keuangan dan metode-metode lainnya. Tetapi tidak banyak dari masyarakat yang ada yang mengetahui

bagaimana cara mengetahui dengan baik apakah Bank tersebut sehat atau tidak. Kebanyakan orang hanya memilih menabung pada suatu Bank dengan melihat dari segi popularitas Bank tersebut. Oleh karena itu ada bagusnya apabila semua masyarakat Indonesia tahu bagaimana cara mencari tahu apakah Bank tersebut sehat atau tidak. Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, maka persaingan di dalam bidang perbankan sangat ketat. Oleh karena itu setiap perusahaan perbankan yang ada di Indonesia melakukan usaha-usaha yang terbaik agar supaya kinerja keuangan atau tingkat kesehatan memenuhi syarat.

Ada berbagai cara dalam mengukur tingkat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan. Seperti yang kita ketahui bahwa begitu banyak rasio keuangan yang ada. Namun dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti dalam penelitian ini menggunakan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas. Rasio-rasio ini digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan membandingkan hasil-hasil dari perhitungan rasio dari tahun-tahun sebelumnya. Agar

supaya dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami penurunan atau kenaikan.

Objek dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Negara Indonesia, Tbk , PT. Bank Mandiri, Tbk , PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di dalam bidang perbankan yang sudah go public dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2010). Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Subramanyam dan Wild 2010).

Menurut Harahap (2006) bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan posis laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau

yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Analisis atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan diperlukan karena informasi yang disajikan relativ seragam, sedangkan kebutuhan dari pemakai laporan beragam. Pihak luar perusahaan tidak terlibat dalam operasional sehari-hari sehingga mereka hanya bergantung pada laporan keuangan yang disajikan. Kebutuhan mereka terkadang tidak dapat secara mudah dipenuhi oleh infomasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Diperlukan interpretasi, analisis dan bahkan proyeksi untuk memenuhi kebutuhan sebagian diri pengguna laporan keuangan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan masalah dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. Menurut Tunggal (2000) analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan

untuk membuat suatu keputusan antara lain rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Ratio Keuangan

Rasio menurut Fahmi (2012) adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhanadisebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Kasmir (2008) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.Dalam rasio-rasio likuiditas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah:

- a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya dibawah ini :

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

- a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

- b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Harahap (2009), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

III. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari 4 tahun berturut-turut yang telah dipilih oleh peneliti dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012–2015 yang di publikasikan pada website resmi BEI (www.idx.co.id).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Olehkarena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Nusantara (2009), Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, dilanjutkan dengan

pencatatan dan perhitungan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Dimana data yang dianalisis tidak menggunakan metode statistik. Data yang diteliti ada data laporan keuangan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis rasio. Dimana analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari 5 perusahaan perbankan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini pada periode 2012–2015. Rasio-rasio yang digunakan yaitu :

1) Rasio Likuiditas

a) Loan to Deposit Ratio :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) Quick ratio :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

a) Debt To Asset ratio :

$$\text{Debt to assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

b) Debt To Equity ratio :

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

a) Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

IV. HASIL PENELITIAN

Perkembangan *quick ratio* PT Bank Mandiri, Tbk dalam 4 tahun terakhir ini menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,97% dari tahun sebelumnya. Yaitu dari 24,39% menjadi 23,42%. Di tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,11%, yaitu dari 23,42% menjadi 23,53%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup besar. Yaitu dari 23,53% menjadi 20,59%. Ini dikarenakan *cash assets* yang dimiliki pada tahun 2015 sebesar Rp 128.896.517.000 mengalami penurunan dibanding tahun 2014 yang memiliki *cash assets* sebesar Rp 141.404.475.000, sedangkan total deposit mengalami kenaikan dari Rp 600.980.756.000 di tahun 2014 menjadi Rp 626.076.620.000 di tahun 2015.

Perkembangan *loan to deposit ratio* Bank Mandiri dalam 4 tahun terakhir ini menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2012 nilai *loan to deposit ratio* sebesar 81,11% mengalami kenaikan sebesar 5,31% sehingga pada tahun 2013 *loan to deposit ratio* menjadi 86,42%. Di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 84,10%. Penurunan tersebut dikarenakan tidak berimbangnya peningkatan antara kredit dan total deposit. Namun pada tahun 2015 nilai

loan to deposit ratio mengalami peningkatan menjadi 88,89%. Tetapi seperti yang kita ketahui bahwa semakin besar nilai *LDR* dari suatu bank tidaklah bagus. Karena semakin *LDR* meningkat kinerja bank menjadi tidak liquid. Namun *LDR* pada PT. Bank Mandiri, Tbk masih tergolong baik karena masih di antara 78% - 100% seperti yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Perkembangan *debt to asset ratio* Bank Mandiri dalam 4 tahun terakhir ini relative stabil. Namun stabil dalam arti peningkatan atau kualitas dari nilai *debt to asset ratio* dari tahun ke tahun dalam periode 2012 – 2015 ini semakin kecil presentasenya. Walaupun hanya kecil perubahannya tapi itu dikatakan bagus. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin kecil nilai rasio ini maka semakin bagus karena hutang semakin kecil atau asset yang semakin besar.

Pada tahun 2012 DTER mencapai 677,76%, artinya adalah jumlah hutang PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar 677,76% dari modal inti, begitu juga arti DTER untuk tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan dari 677,76% menjadi 672,10%. Dan mengalami pernurunan yang cukup besar untuk 2 tahun selanjutnya. Dari 672,10% menjadi 664,81% pada tahun

2014. Dan pada tahun 2015 menjadi 616,12%. Namun penurunan ini sangatlah bagus. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin kecil nilai *debt to equity ratio* semakin bagus. Karena tingkat hutang bank kecil. Apabila meningkat maka akan semakin beresiko tinggi karena tingkat hutang tinggi yang dibiayai dari modal sendiri.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio *ROA* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah asset yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *ROA* dari PT. Bank Mandiri, Tbk cukup bagus karena nilai ratanya 3,15% diatas dari ketentuan nilai yang sudah tentukan oleh Bank Indonesia yaitu $> 1,25\%$. Namun apabila dilihat dari perkembangannya dalam periode 2012–2015 kurang bagus. Dikarenakan mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Dengan ini

bisa dikatakan bahwa pihak manajemen kurang efisien atau kurang efektif dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba.

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. *ROE* mengindikasikan kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *ROE* dari PT. Bank Mandiri, Tbk sangat baik karena nilai ratanya 19,90% diatas dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 17,5%. Namun apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun tidak begitu bagus. Karena mengalami penurunan dari tahun 2013 – 2015. Walaupun sempat meningkat dari tahun 2012 – 2013, ini masih dilihat kurang bagus. Dengan ini bisa dikatakan bahwa pihak manajemen kurang efektif dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Tabel 2 Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Rasio	Periode				Rata-rata rasio	Ketentuan/ Kriteria Bank Indonesia
	2012	2013	2014	2015		
Likuiditas						

QR	26.39%	20.60%	18.19%	24.08%	22.32%	15% - 20%
LDR	74.29%	82.61%	89.42%	87.68%	83.60%	78% - 100%
Solvabilitas						
DTAR	86.94%	87.67%	81.89%	81.15%	84.41%	-
DTER	665.76%	710.88%	559.06%	526.18%	615.50%	-
Profitabilitas						
ROA	2.70%	3.02%	3.25%	2.30%	2.82%	> 1.25%
ROE	16.19%	18.99%	17.75%	11.65%	16.15%	> 17.5%

- PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (Quick Ratio)
- PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (DTER)

a) 2012 :
$$\frac{68.849.129}{260.906.084} \times 100\% = 26,39\%$$

a) 2012 :
$$\frac{289.778.215}{43.525.291} \times 100\% = 665,76\%$$

b) 2013 :
$$\frac{60.794.817}{295.075.178} \times 100\% = 20,60\%$$

b) 2013 :
$$\frac{338.971.310}{47.683.505} \times 100\% = 710,88\%$$

c) 2014 :
$$\frac{55.056.486}{302.666.680} \times 100\% = 18,19\%$$

c) 2014 :
$$\frac{341.148.654}{61.021.308} \times 100\% = 559,06\%$$

d) 2015 :
$$\frac{86.238.205}{358.184.938} \times 100\% = 24,08\%$$

d) 2015 :
$$\frac{412.727.677}{78.438.222} \times 100\% = 526,18\%$$

- PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (LDR)

a) 2012 :
$$\frac{193.834.670}{260.906.084} \times 100\% = 74,29\%$$

• PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (ROA)

b) 2013 :
$$\frac{243.757.807}{295.075.178} \times 100\% = 82,61\%$$

a) 2012 :
$$\frac{8.899.562}{333.303.506} \times 100\% = 2,70\%$$

c) 2014 :
$$\frac{270.651.986}{302.666.680} \times 100\% = 89,42\%$$

b) 2013 :
$$\frac{11.278.165}{386.654.815} \times 100\% = 3,02\%$$

d) 2015 :
$$\frac{314.066.531}{358.184.938} \times 100\% = 87,68\%$$

c) 2014 :
$$\frac{13.524.310}{416.573.708} \times 100\% = 3,25\%$$

- PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (DTAR)

a) 2012 :
$$\frac{289.778.215}{333.303.506} \times 100\% = 86,94\%$$

d) 2015 :
$$\frac{11.466.248}{508.595.288} \times 100\% = 2,30\%$$

b) 2013 :
$$\frac{338.971.310}{386.654.815} \times 100\% = 87,67\%$$

• PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (ROE)

c) 2014 :
$$\frac{341.148.654}{416.573.708} \times 100\% = 81,89\%$$

a) 2012 :
$$\frac{7.048.362}{43.525.291} \times 100\% = 16,19\%$$

d) 2015 :
$$\frac{412.727.677}{508.595.288} \times 100\% = 81,15\%$$

b) 2013 :
$$\frac{9.057.941}{47.683.505} \times 100\% = 18,99\%$$

c) 2014 :
$$\frac{10.829.379}{61.021.308} \times 100\% = 17,75\%$$

d) 2015 :
$$\frac{9.140.532}{78.438.222} \times 100\% = 11,65\%$$

Berdasarkan tabel 2, *quick ratio* PT. Bank Negara Indonesia,Tbk mengalami penurunan dan kenaikan. Dan mengidentifikasikn besar kecilnya kemampuan bank untuk membayar kembali kepada deposan dengan sejumlah *cash assets* yang dimiliki. Misalnya nilai *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 26,39% ini berarti bahwa bank mampu membayar kembali simpanan 26,39% dari total simpanan yang dimiliki desposan, hanya dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2012, begitu juga tahun-tahun berikutnya. Namun apabila kita melihat dari sisi perkembangan setiap tahunnya dari tahun 2012 – 2015 cukup bagus. Karena nilai rata-rata *quick ratio* dalam periode 4 tahun tersebut sebesar 22,32% lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu 15% - 20%. Walaupun nilai *quick ratio* dari tahun 2012–2014 mengalami penurunan drastis, namun pada tahun 2015 kembali meningkat cukup besar sebesar 24,08% bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya mencapai 18,19%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total deposit. Semakin rendah nilai LDR bank maka semakin likuid bank tersebut. Sebaliknya apabila nilai LDR semakin tinggi atau meningkat maka kinerja bank menjadi tidak likuid. Melihat perkembangan LDR pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dalam periode 4 tahun ini yaitu dari tahun 2012 – 2015 masih tergolong baik karena nilai rata-rata rasio LDR mencapai 83,60% masih diantara ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diantara 78% - 100%. Walaupun nilai LDR dari tahun 2012–2014 terus meningkat yang menyebabkan kinerja bank sedikit terganggu tetapi pada tahun 2015 nilai LDR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk kembali turun menjadi normal atau seperti biasanya.

Perkembangan *debt to asset ratio*BNI dalam 4 tahun terakhir ini cukup bagus. Dalam arti peningkatan atau kualitas dari nilai *debt to asset ratio* dari tahun ke tahun dalam periode 2012–2015 ini semakin kecil presentasenya. Walaupun pada tahun 2012–2013 nilai DTAR sempat naik dalam arti hutangnya semakin bertambah. Namun pada tahun 2014 & 2015 nilai DTAR turun drastis ,ini menandakan hutangnya pun berkurang

drastis. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin kecil nilai rasio ini maka semakin bagus karena hutang semakin kecil atau asset yang semakin besar.

Debt to equity ratio (DTER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti. Apabila nilai *DTER* turun maka akan semakin bagus karena tingkat hutang bank kecil, namun bila nilai *DTER* naik maka semakin beresiko tinggi karena tingkat hutang tinggi yang dibiayai dari modal sendiri. Pada tabel 2 bisa kita lihat nilai *DTER* PT. Bank Negara Indonesia, Tbk cukup bagus dengan nilai yang relatif turun dari tahun 2013 – 2015. Walaupun sempat mengalami kenaikan sebesar 45,12% pada tahun 2012–2013, namun masih cukup bagus karena pada tahun-tahun selanjutnya nilai *DTER* semakin menurun. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *ROA* dari PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

cukup bagus karena nilai rata-ratanya 2,82% diatas dari ketentuan nilai yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu $> 1,25\%$. Apabila dilihat dari perkembangannya dalam periode 2012–2015 cukup bagus. Dikarenakan relatif naik dari setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 sempat mengalami pernurunan sebesar 0,95%. Dengan ini bisa dikatakan bahwa pihak manajemen sudah bekerja dengan baik dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *ROE* dari PT. Bank Negara Indonesia, Tbk kurang baik karena nilai rata-ratanya 16,15% dibawah dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar $> 17,5\%$. Namun apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun cukup bagus. Karena mengalami peningkatan dari tahun 2012–2013. Walaupun sempat meningkat dari tahun 2012–2013, ini masih dilihat kurang bagus. Dengan ini bisa dikatakan bahwa pihak manajemen kurang efektif dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang ada.

Tabel 3 Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Rasio	Periode				Rata-rata rasio	Ketentuan/ Kriteria Bank Indonesia
	2012	2013	2014	2015		
Likuiditas						

QR	25.15%	20.79%	23.18%	22.24%	22.84%	15% - 20%
LDR	74.20%	82.51%	75.95%	80.47%	78.28%	78% - 100%
Solvabilitas						
DTAR	88.23%	87.33%	87.81%	87.12%	87.62%	-
DTER	749.75%	689.37%	720.52%	676.50%	709.04%	-
Profitabilitas						
ROA	4.33%	4.46%	3.90%	3.70%	4.10%	> 1.25%
ROE	28.80%	26.92%	24.82%	22.46%	25.80%	> 17.5%

- PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Quick Ratio)
 - a) 2012 : $\frac{127.504.675}{452.945.001} \times 100\% = 25,15\%$
 - b) 2013 : $\frac{546.855.504}{79.327.422} \times 100\% = 689,37\%$
 - c) 2014 : $\frac{704.217.592}{97.737.429} \times 100\% = 720,52\%$
 - d) 2015 : $\frac{765.299.133}{113.127.179} \times 100\% = 676,50\%$
- PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (ROA)
 - a) 2012 : $\frac{23.859.572}{551.336.790} \times 100\% = 4,33\%$
 - b) 2013 : $\frac{27.910.066}{626.182.926} \times 100\% = 4,46\%$
 - c) 2014 : $\frac{30.859.073}{801.955.021} \times 100\% = 3,90\%$
 - d) 2015 : $\frac{32.494.018}{878.426.312} \times 100\% = 3,70\%$
- PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (ROE)
 - a) 2012 : $\frac{18.687.380}{64.881.779} \times 100\% = 28,80\%$
 - b) 2013 : $\frac{21.354.330}{79.327.422} \times 100\% = 26,92\%$
 - c) 2014 : $\frac{24.253.845}{97.737.429} \times 100\% = 24,82\%$
 - d) 2015 : $\frac{25.410.788}{113.127.179} \times 100\% = 22,46\%$
- PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (DTAR)
 - a) 2012 : $\frac{486.455.011}{551.336.790} \times 100\% = 88,23\%$
 - b) 2013 : $\frac{546.855.504}{626.182.926} \times 100\% = 87,33\%$
 - c) 2014 : $\frac{704.217.592}{801.955.021} \times 100\% = 87,81\%$
 - d) 2015 : $\frac{765.299.133}{878.426.312} \times 100\% = 87,12\%$
- PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (DTER)
 - a) 2012 : $\frac{486.455.011}{64.881.779} \times 100\% = 749,75\%$

Pada tabel diatas bisa kita lihat bahwa *quick ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk relatif stabil karena selalu berganti mengalami kenaikan dan penurunan nilai dari setiap

tahunnya pada periode 2012 – 2015. Dan juga nilai rata-ratanya mencapai 22,84% lebih besar dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 15% - 20%.

Melihat perkembangan *LDR* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dalam periode 4 tahun ini yaitu dari tahun 2012–2015 masih tergolong baik karena nilai rata-rata rasio *LDR* mencapai 78,28% masih diantara ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diantara 78%-100%. Nilai *LDR* PT. Bank Rakyat Indonesia dalam periode ini bisa dikatakan relatif stabil karena selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Perkembangan *debt to asset ratio* BRI dalam 4 tahun terakhir ini kurang bagus. Dalam arti peningkatan atau kualitas dari tahun ke tahun dalam periode 2012–2015 hanya mengalami sedikit perubahan naik turunnya nilai *DTAR*. Walaupun pada tahun 2012 – 2013 nilai *DTAR* sempat turun dalam arti hutangnya semakin berkurang. Namun pada tahun 2014 nilai *DTAR* kembali naik bila dibandingkan dengan tahun 2013 malahan lebih besar dari nilai *DTAR* apad tahun 2012, ini menandakan hutangnya pun bertambah. Dan pada tahun 2015 kembali turun. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin kecil nilai

rasio ini maka semakin bagus karena hutang semakin kecil atau asset yang semakin besar.

Pada tabel 2 bisa kita lihat nilai *DTER* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk cukup bagus dengan nilai yang relatif naik turun dari tahun 2012–2015. Walaupun belum terlihat kepastian apakah nilai *DTER* dari BRI dalam periode 2012–2015 bagus atau tidak tapi dapat kita lihat di tabel 3 bahwa nilai terkecil dari *DTER* terlihat pada tahun 2015. Dengan begitu dapat dikatakan juga bahwa *DTER* BRI ada peningkatan.

Nilai rata-rata *Return On Assets* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sangatlah bagus. dikarenakan lebih besar jauh dari pada ketentuan yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Nilai rata-rata *ROA* BRI adalah sebesar 4,10% sedangkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia adalah > 1,25%. Tetapi apabila dilihat dari perkembangan setiap tahunnya, nilai *ROA* BRI mengalami peningkatan hanya pada tahun 2012–2013. Selanjutnya dari tahun 2013–2015 mengalami penurunan.

Nilai rata-rata *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sangatlah bagus dikarenakan lebih besar jauh dari pada ketentuan yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar > 17,5% sedangkan

nilai rata-ratanya sebesar 25,80%. Namun apabila dilihat dari perkembangan setiap tahunnya, nilai ROE BRI mengalami

V. KESIMPULAN

Pada tabel lampiran 1 menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk memiliki rata-rata rasio tertinggi di bandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Namun apabila dilihat dan dibandingkan dari tahun per tahun Bank Mandiri tidaklah selalu unggul. Untuk tahun 2012 BNI memiliki tingkat presentase lebih tinggi. Pada tahun 2013 Bank Mandiri yang memiliki presentase tertinggi, begitu juga dengan tahun 2014. Dan pada tahun 2015 BNI memiliki tingkat presentase tertinggi.

Pada tabel lampiran 2 menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memiliki rata-rata terendah bila dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia. Dan walaupun kita melihat presentase dari tahun per tahun, BRI masih memiliki nilai LDR terendah dari tahun 2012–2015. Pada tabel lampiran 3 menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk memiliki rata-rata terendah bila dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Begitu juga untuk setiap tahunnya. Apabila kita melihat presentase

peningkatan hanya pada tahun 2012–2013. Selanjutnya dari tahun 2013–2015 mengalami penurunan.

Pada tabel lampiran 4 menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia, Tbk memiliki rata-rata terendah bila dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Namun apabila dilihat dari tahun per tahun, BNI tidak selalu memiliki presentase terendah. Untuk tahun 2012 BNI yang memiliki presentase terendah, namun pada tahun 2013 Bank Mandiri yang memiliki presentase terendah. Tahun 2014 kembali BNI yang memiliki presentase terendah, begitu juga untuk tahun 2015.

Pada tabel lampiran 5 menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memiliki rata-rata presentase tertinggi. Begitu juga untuk setiap tahunnya, apabila dilihat dari tahun per tahun, BRI tetap memiliki presentase tertinggi. Pada tabel lampiran 6 menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memiliki rata-rata presentase tertinggi. Begitu juga untuk setiap tahunnya, apabila dilihat dari tahun per tahun, BRI tetap memiliki presentase tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Yenni. 2010. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terha-

dap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk Universitas Bina Darma.

Amirudin, Agus KGS. 2010. Analisis Ratio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Kereta Api Devisi Regional III Sumsel Universitas Bina Darma.

Andriani. 2010. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Transmigrasi (KOPE-TRANS) Palembang Universitas Bina Darma

Hanafi, M Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, UPPSTIM YKPN : Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu, Cetakan Kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta

Kasmir. 2008. Analisa Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta

Munawir, S. 2007. Analisa laporan keuangan, Liberty : Yogyakarta

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.